

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan memulainya dari masalah yang diperoleh di lapangan. Masalah yang diperoleh tersebut dibatasi dalam pembahasannya melalui rumusan masalah. Sugiyono (2018, hlm. 14) mengemukakan bahwa “desain penelitian menjadi pegangan langkah demi langkah serta harus spesifik dan ditentukan secara mantap sejak awal”. Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Salah satu hal yang paling penting dalam penelitian adalah dengan merancang penelitian atau desain penelitian. “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi penelitian yang memberikan tuntutan serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan” (Sarwono, 2006, hlm. 79).

Adanya variabel dalam sebuah penelitian tentunya adalah suatu hal yang sangat diperlukan. Menurut Creswell (2015, hlm 233) “variabel adalah ciri khusus atau atribut seseorang atau organisasi yang (a) dapat diukur atau diobservasi/diamati oleh peneliti dan yang (b) bervariasi diantara individu atau organisasi yang diteliti”. Pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kualitas layanan sirkulasi dan variabel terikat (Y) yaitu *Library Anxiety*. Berikut ini desain penelitian mengenai pengaruh kualitas layanan sirkulasi terhadap *library anxiety* dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

X	Y	<i>Library Anxiety</i> pada mahasiswa baru angkatan 2019
Kualitas Layanan Sirkulasi	X → Y	

Keterangan

X ; Kualitas Layanan Sirkulasi perpustakaan UPI

Y ; *Library Anxiety*

XY ; Pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi Terhadap *Library Anxiety* pada mahasiswa baru angkatan 2019 di perpustakaan UPI

3.2 Partisipan

Partisipan itu merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Adanya partisipan ini sangat mendukung dalam sebuah penelitian dan dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait dengan objek yang akan diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun pertama angkatan 2019 yang berkunjung ke perpustakaan dan menggunakan layanan bagian sirkulasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Gejala kecemasan seperti bingung, ragu, malu, gelisah dan lain sebagainya dapat dirasakan oleh mahasiswa tahun pertama yang baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan karena mereka belum mengerti dan belum terbiasa dalam memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian sebuah populasi adalah kumpulan objek yang dijadikan sasaran untuk diambil datanya. Sugiyono (2018, hlm 80) menyatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek atau subjek yang meliputi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan UPI. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa baru tahun pertama angkatan 2019 yang aktif perkuliahan. Adapun jumlah populasi mahasiswa angkatan 2019 UPI pusat ditahun 2019 ini berjumlah 6.793 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu untuk diteliti. Berhubung populasi itu cakupannya sangat luas dan tidak semua populasi dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti maka penelitipun menggunakan teknik sampling. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling*. Pada umumnya, “*Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2018, hlm. 84). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *sampling insidental*. Secara umum. Sampling Insidental merupakan “penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel”(Sugiyono, 2018, hlm. 85). Sementara itu, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2019 yang datang ke perpustakaan dan menggunakan layanan bagian sirkulasi.

Rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan tingkat presisi 10% atau 0,1 (Riduwan, 2014, hlm. 65). Adapun rumus tersebut ialah sebagai berikut :

$n=$	$\frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$
------	-----------------------------

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- d^2 : Presisi yang ditetapkan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N (0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{6.793}{6.793 (0.01) + 1} \\
 &= \frac{6.793}{67,93 + 1} \\
 &= \frac{6.793}{68,93} \\
 &= 98,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 98,5 atau dibulatkan menjadi menjadi 100 orang.

3.4 Definisi Operasional

1. Kualitas Layanan Sirkulasi

Kualitas layanan adalah “kesenjangan/ketidaksesuaian antara harapan atau keinginan konsumen dengan persepsi konsumen” (Zeithaml, Parasuraman, & Berry, 1988)

Menurut Sutarno NS (2006, hlm. 93-94) mengungkapkan bahwa “sirkulasi adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya”

Definisi Operasional

Kualitas layanan sirkulasi adalah penilaian atau pengukuran layanan bagian sirkulasi dengan memperimbangan dimensi-dimensi layanan (*Servqual*) berupa : *Tangibles* (bukti langsung), *Reliability* (keandalan) *Responsiveness* (daya tanggap) *Assurance* (jaminan) dan *Empathy* (Empati)

2. *Library Anxiety*

Definisi kontekstual

Menurut *Constance A. Mellon* (1986, hlm. 163) mengatakan bahwa kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*) merupakan “perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan dan berbagai pikiran negatif lainnya tentang perpustakaan yang menyulitkan mahasiswa dalam proses pencarian informasi di perpustakaan perguruan tinggi”.

Definisi Operasional

Kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, bingung, gelisah, ragu-ragu yang dialami oleh mahasiswa yang baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan karena kurang memiliki pengetahuan dan ketidakmampuan dalam memanfaatkan perpustakaan disertai dengan faktor : 1) *Barriers with staff* 2) *Affective barriers*, 3)

Library comfort barriers 4) Library knowledge barriers and 5) Mechanical and technological Barriers.

3.5 Instrumen Penelitian

Sukardi (2016, hlm. 75) menyatakan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan data dilapangan”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket berisi pernyataan yang didasarkan pada variabel mengenai kualitas layanan sirkulasi (x) terhadap *library anxiety* (y).

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk membantu dalam penyusunan instrumen sebagai alat pengumpul data, maka harus ditentukan terlebih dahulu skala pengukuran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah Skala Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner atau angket dengan pemberian skor pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2

Skor Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

(Sumber ; Riduwan, 2014, hlm. 86)

Pada saat akan melakukan penelitian, tentunya diperlukan penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian sangatlah penting untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang diambil. Arikunto (2014, hlm. 2009) “kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Kisi-kisi instrumen dapat membantu peneliti memudahkan dalam pembuatan instrumen karena instrumen dibuat dari kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
1. Variabel X Kualitas Layanan Sirkulasi	1. <i>Tangibles</i> (bukti fisik)	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Ruangan • Fasilitas yang disediakan 	1,2,3, 4,5	5
	2. <i>Reliability</i> (kehandalan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan secara cepat, tepat dan akurat • Pembinaan 	6,7,8,9 10	5
	3. <i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesabaran • Kesigapan • Kecepatan layanan • Penanganan keluhan, kritikan dan saran 	11 12 13, 14 15	5
	4. <i>Assurance</i> (jaminan)	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Kredibilitas • Kompetensi 	16, 17 18 19	5

	5. <i>Emphaty</i> (empati)	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian • Pembinaan khusus 	20,21 22,23,24	5
2. Variabel Y <i>Library Anxiety</i>	1. <i>Barriers with staff</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran negatif kepada pustakawan 	25,26,27,28	4
	2. <i>Affective barriers</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak menentu dalam memanfaatkan perpustakaan 	29,30,31,32	4
	3. <i>Library comfort barriers</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan negatif mengenai kenyamanan di perpustakaan 	33,34,35,36	4
	4. <i>Library knowledge barriers</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan negatif terkait tingkat pengetahuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan 	37,38,39,40	4
	5. <i>Technological barriers</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak menentu saat menggunakan prasarana teknologi di perpustakaan 	41,42,43,44	4

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui layak tidaknya atau valid tidaknya sebuah instrumen penelitian. Arikunto (2014, hlm. 211) “validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sebuah instrumen”. Uji validitas yang digunakan meliputi uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Pengujian konstruk dilakukan oleh *expert judgment*, yaitu melakukan konsultasi dengan seseorang yang ahli dibidangnya. Sedangkan uji validitas isi instrumen penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Siregar, 2013, hlm. 48)

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel x (jawaban responden)

Y = Skor variabel y (jawaban responden)

Untuk pengujian validitas pada angket, peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 22* dan *Microsoft Office Excel*. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui nilai skor total nilai r hitung yang akan dibandingkan dengan nilai r tabel untuk membuktikan valid atau tidaknya item pernyataan dalam instrumen tersebut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan valid
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan Sirkulasi (Variabel X)

Kualitas Layanan Sirkulasi merupakan variabel X pada penelitian ini. Pada Variabel X ini terdapat 24 butir pernyataan berbentuk angket. Dan dengan berdasarkan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 22* dan Microsoft Office Excel maka diperoleh perhitungan uji validitas Kualitas Layanan Sirkulasi (Variabel X) yang terdapat pada Tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 4

Validitas Kualitas Layanan Sirkulasi (Variabel X)

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,866	0,361	Valid
2	0,738	0,361	Valid
3	0,585	0,361	Valid
4	0,324	0,361	Tidak Valid
5	0,932	0,361	Valid
6	0,676	0,361	Valid
7	0,698	0,361	Valid
8	0,639	0,361	Valid
9	0,480	0,361	Valid
10	0,770	0,361	Valid
11	0,802	0,361	Valid
12	0,795	0,361	Valid
13	0,770	0,361	Valid
14	0,739	0,361	Valid
15	0,770	0,361	Valid
16	0,451	0,361	Valid
17	0,511	0,361	Valid
18	0,794	0,361	Valid

19	0,759	0,361	Valid
20	0,698	0,361	Valid
21	0,676	0,361	Valid
22	0,738	0,361	Valid
23	0,227	0,361	Tidak Valid
24	0,579	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data
Keterangan : Yang tidak Valid dihilangkan

Berdasarkan perolehan data yang ada pada tabel diatas, dibuktikan bahwa dari 24 butir pernyataan pada angket untuk variabel X yaitu Kualitas Layanan Sirkulasi terdapat 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, artinya kedua butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data sehingga harus di hilangkan . Pernyataan yang harus dihilangkan atau dihapus antara lain yaitu no 4 dan 23. Sementara untuk 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk alat pengumpul data.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas *Library Anxiety* (Variabel Y)

Library Anxiety merupakan variabel Y Pada penelitian ini. Pada Variavel Y ini terdapat 20 butir pernyataan berbentuk angket. Dan dengan berdasarkan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 22* dan Microsoft Office Excel maka diperoleh perhitungan uji validitas *Library Anxiety* (Variabel Y) yang terdapat pada Tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3. 5
Validitas Library Anxiety (Variabel Y)

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
25	0,893	0,361	Valid
26	0,583	0,361	Valid
27	0,534	0,361	Valid
28	0,276	0,361	Tidak Valid
29	0,342	0,361	Tidak Valid
30	0,573	0,361	Valid
31	0,556	0,361	Valid
32	0,636	0,361	Valid
33	0,569	0,361	Valid
34	0,583	0,361	Valid
35	0,569	0,361	Valid
36	0,323	0,361	Tidak Valid
37	0,913	0,361	Valid
38	0,456	0,361	Valid
39	0,748	0,361	Valid
40	0,235	0,361	Tidak Valid
41	0,408	0,361	Valid
42	0,807	0,361	Valid
43	0,875	0,361	Valid
44	0,306	0,361	Tidak Valid

Sumber : Hasil pengolahan Data
Keterangan : Yang tidak Valid dihilangkan

Berdasarkan perolehan data yang ada pada tabel diatas, dibuktikan bahwa dari 20 butir pernyataan pada angket untuk variabel Y yaitu *Library Anxiety* terdapat 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, artinya ketujuh butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data sehingga

harus di hilangkan. Pernyataan yang harus dihilangkan atau dihapus antara lain yaitu no 28, 29, . 36, 40 dan 44. Sementara untuk 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk alat pengumpul data.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan". Pada penelitian ini, untuk menentukan nilai reliabilitas angket peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's* (r_{11}), sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2013, hlm. 58)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Berikut adalah hasil dari perhitungan reabilitas Variabel X dengan metode *alpha* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Version 22* yang terdapat dalam tabel 3.6 dibawah ini

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	24

Berdasarkan pada ketentuan yang sudah berlaku bahwa sebuah angkat tersebut dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dari

$n= 30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,361 dengan jumlah pernyataan angket variabel X sebanyak 24 butir. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 22* diketahui bahwa koefisien nilai *alpha* adalah 0,958 dan nilai r_{tabel} 0,361, artinya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan skor $0,958 > 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket variabel X yang disusun oleh peneliti sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

3.5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Berikut adalah hasil dari perhitungan reabilitas Variabel Y dengan metode *alpha* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Version 22* yang terdapat dalam tabel 3.7 dibawah ini

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Berdasarkan pada ketentuan yang sudah berlaku bahwa sebuah angkat tersebut dinyatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Nilai r_{tabel} dari $n= 30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,361 dengan jumlah pernyataan angket variabel Y sebanyak 20 butir. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 22* diketahui bahwa koefisien nilai *alpha* adalah 0,922 dan nilai r_{tabel} 0,361, artinya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan skor $0,922 > 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y yang disusun oleh peneliti sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

3.6 Prosedur Penelitian

Tentunya sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memahami dan dapat mengikuti prosedur penelitian yang telah ditentukan agar penelitian tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasan (2010, hlm. 16) mengemukakan bahwa “prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian”. Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan penelitian

Perencanaan penelitian merupakan tahapan awal yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Biasanya dalam tahap ini, peneliti harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitiannya seperti judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis dan lain sebagainya

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan suatu proses atau tahapan ketika penelitian sedang berlangsung. Biasanya tahap ini melakukan penyebaran angket, pengumpulan data, analisis data dan juga penarikan kesimpulan.

c. Tahap penulisan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir apabila penelitian sudah selesai maka disusunlah laporan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan menuangkan seluruh hasil temuan penelitian kedalam bentuk laporan penelitian.

Dengan demikian, maka semua tahapan penelitian harus dilakukan oleh peneliti secara berurutan agar proses penelitian bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya

3.7 Analisis Data

Setelah proses pengambilan dan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Kegiatan ini bermaksud untuk mengelompokkan serta menyajikan data agar peneliti dapat melakukan

pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam kegiatan analisis data. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan keseluruhan data yang telah diperoleh agar dapat disusun dan disajikan secara sistematis oleh peneliti.

3.7.1 Prosedur Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah

Pengolahan data. Menurut Siregar (2013, hlm. 86-88) pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan:

a. *Editing*

Tahap pertama adalah *editing*. Proses *editing* adalah tahapan analisis data yang dilakukan untuk memeriksa atau mengecek data yang telah terkumpul agar peneliti dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan maupun kekurangan data di lapangan. Di dalam proses *editing*, peneliti harus teliti dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan data maupun kekurangan data yang diperoleh.

b. *Coding*

Pengkodean (*coding*) dilakukan untuk memberi kode tertentu pada setiap data atau pemberian identitas pada setiap data agar data tersebut memiliki makna tertentu pada saat dianalisis. Pemberian kode tersebut dapat berupa angka atau huruf agar lebih mudah dibedakan antara data yang satu dengan data yang lain.

c. Tabulasi

Proses tabulasi adalah proses memasukkan data kedalam bentuk tabel kemudian mengatur angka-angka dan menghitungnya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan

saat analisis penelitian dilakukan. Tabel-tabel yang telah terisi data tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data dan pengujian hipotesis maka peneliti perlu memperhatikan jenis data yang diperoleh di lapangan. Jenis data yang diperoleh pada penelitian merupakan jenis data ordinal. Analisis uji regresi sederhana membutuhkan jenis data interval, maka dari itu perlu adanya pengubahanan data ordinal menjadi data interval dengan bantuan *Method of Successive Interval (MSI)* serta transformasi data menggunakan *Microsoft Office Excel*. Setelah menjadi data interval, kemudian dapat dilakukan uji normalitas, uji hipotesis, dan uji regresi sederhana.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan salah satu teknik yang dilakukan sebelum menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 23* melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal ($Sig > a$), maka digunakan statistik parametris. Sedangkan apabila data yang diperoleh tidak normal ($Sig < a$), maka digunakan statistik non parametris. Pada penelitian ini nilai *alpha (a)* yang digunakan adalah 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% Persentasi Perolehan Skor

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh, data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden ke dalam tabel dan dihitung presentasinya.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

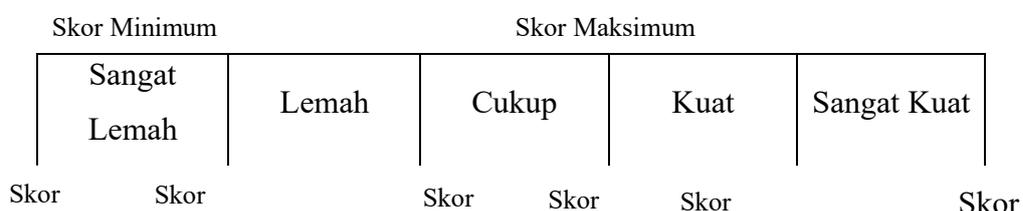
f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden

Pada penelitian ini dalam menganalisis data responden, peneliti menggunakan *rating scale*. Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 20) menyatakan bahwa “*rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Adapun rumus *rating scale* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai indeks minimum = Skor minimum X jumlah pernyataan X jumlah responden
- b. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum X jumlah pernyataan X jumlah responden
- c. Interval = Nilai maksimum – nilai minimum
- d. Jarak interval = Interval : jenjang
- e. Persentase skor = $\frac{[(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100\%}{100\%}$

Kemudian data tersebut disajikan dalam kategori grafik sebagai berikut:



Grafik 3.8

Hasil Perhitungan Data Berupa Data Interval

(Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 15)

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan pengujian hipotesis asosiatif (hubungan). Peneliti melakukan uji hipotesis bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Kualitas Layanan Sirkulasi) terhadap variabel Y (*Library Anxiety*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis itu ada hipotesis kerja dan ada hipotesis nol. hipotesis. Menurut Sastradipoera (2005, hlm. 202) menyatakan bahwa hipotesis kerja merupakan “hipotesis yang berupaya untuk menduga atau menjelaskan akibat (konsekuensi) dari suatu atau beberapa penyebab tertentu”. Sedangkan Hipotesis Nol merupakan “pernyataan statistis yang berhubungan dengan seperangkat data yang akan diperoleh dan telah dirumuskan dengan cara sedemikian rupa sehingga fakta-fakta yang diperoleh dalam eksperimen dapat menyangkal pernyataan tersebut” (Sastradipoera, 2005, hlm. 203)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Bungin, 2014, hlm. 207) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data keseluruhan

y = Jumlah skor X

z = Jumlah skor Y

y^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

z^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum yz$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Kemudian, untuk mengukur pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi

dengan *Library Anxiety*, digunakan koefisien korelasi (Sugiyono, 2018, hlm. 184) disimbolkan “*r*” dengan kategori seperti pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3. 8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2018, hlm. 184

Kemudian dilanjut dengan uji signifikansi pengaruh *uji-t* yang bertujuan untuk membuktikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Setelah memperoleh nilai t_{hitung} dari uji- t , hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, seperti yang dijelaskan oleh Sundayana (2010, hlm. 201) bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dicari dengan koefisien detreminasi sebagai berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

3.7.5 Uji Regresi Sederhana

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel X (Kualitas Layanan Sirkulasi) terhadap variabel Y (*Library Anxiety*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Siregar, 2013, hlm. 284)

Keterangan:

Y = Variabel terikat
 X = Variabel bebas
 a dan b = konstanta

3.7.5.1 Pengujian Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian keberartian regresi (uji F) dilakukan setelah pengujian regresi linier sederhana. Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian arah regresi (b) dengan taraf keberartian sebesar 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{Reg}^2}{S_{Res}^2}$$

(Soemantri & Muhidin, 2006, hlm. 246)

Setelah mengetahui nilai F, selanjutnya peneliti membandingkan dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut berarti. Sedangkan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tersebut tidak berarti. Peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 22* untuk memudahkan dalam proses perhitungan.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

3.7.5.2 Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian koefisien regresi (uji t) digunakan untuk mencari makna pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS*

Statistics Version 22 untuk memudahkan dalam proses pengambilan kesimpulan. Perhitungan uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Siregar, 2013, hlm. 286)

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.7.5.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka diperlukan pengujian koefisien determinasi. Peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 23* untuk memudahkan dalam proses pengambilan kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 76)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

